

LAPORAN
Pengabdian Kepada Masyarakat

**UPAYA PENCEGAHAN COVID -19 MELALUI KETERLIBATAN SEBAGAI RELAWAN
SATGAS DAN EFEKTIFITAS TERMOMETER DIGITAL DI DESA BLORO**



Disusun oleh:
MOH HOSNOL KHOTIM
NIM. 1821700003

PRODI REKAYASA PERANGKAT LUNAK
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2021



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN,
PENELITIAN & PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID**

PP.Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
lp3m@unuja.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : NJ-T06/LP3M/1957/A.1/05.2021

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Achmad Fawaid, M.A., M.A.**
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Memberikan tugas kepada:

Nama : MOH HOSNOL KHOTIM
NIM : 1821700003
Prodi : S1 Rekayasa Perangkat Lunak
Fakultas : TEKNIK

Diberi tanggung jawab untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2021 bertema “**PKM Tematik Covid-19 Berbasis Produk Karya Pengabdian**” di desa tempat tinggal mahasiswa. Surat Tugas ini berlaku hingga berakhirnya PKM pada tanggal 05 Juni 2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 04 Juni 2021

Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.

NIDN: 2123098702

ABSTRAK

Wabah Coronavirus Disease (COVID-19) yang terjadi di china telah menjadi pandemi baru karena menyebar di 27 negara. Dan resiko penularannya semakin meningkat sehingga memerlukan kesiapsiagaan kepada masyarakat, kesiapsiagaan dalam hal pencegahan. Salah satu pencegahannya yaitu dengan menjaga kebersihan, Untuk menjaga kebersihan di tengah pandemi covid-19 maka itu merupakan hal terpenting bagi kita untuk memutus atau mencegah penyebaran virus yang semakin merebak di tengah masyarakat, salah satunya masyarakat di desa bloro kecamatan besuki kabupaten situbondo yang masih minim akan pengetahuan tentang bahayanya virus corona ini. Dari segi pengetahuan masyarakat di desa bloro masih minim dan banyak di antara mereka yang menyepelekan bahayanya virus corona .

Maka dari sinilah kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) individu mengadakan Check point dan ikut serta dalam penjagaan pos di setiap perbatasan desa, khususnya di Desa Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
SURAT TUGAS.....	2
ABSTRAK.....	3
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
BAB 2. METODE PELAKSANAAN.....	6
A. Pelaksanaan Tahap Identifikasi	
B. Manfaat Program Bagi Masyarakat	
C. Tempat Dan Waktu Kegiatan	
D. Pihak-Pihak Yang Terlibatkan	
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat PKM(Pengabdian Kepada Masyarakat)	
C. Target Program	
D. Rencana Tahapan Selanjutnya	
BAB 4. PENUTUP.....	19
Kesimpulan Dan Saran	
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21
A. Dokumentasi Kegiatan	

BAB 1

PENDAHULUAN

Desa Bloro kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang terdiri dari 5 Dusun, 34 RW dan 12 RT, yang mana Desa Bloro sedang berusaha mencegah penularan virus tersebut, virus tersebut sangat mudah menular melalui transmisi cairan, transmisi dari udara, transmisi kontak, transmisi dari hewan, dan kontak dekat dengan pasien Covid 19 secara langsung.

Seiring untuk meningkatkan kesadaran kebersihan kepada masyarakat Desa terutama di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang terdiri sekitaran 1.500 jiwa. Dan di lihat dari peninjauan secara langsung mereka masih menganggap bahwa virus corona merupakan hal yang sepele.

Dan kebanyakan dari masyarakat di desa bloro masih minim akan pengetahuan tentang bahayanya virus corona dan tata cara pencegahannya. karena di antara mereka masih ada yang kurang memahami perkembangan teknologi di era digital ini, seperti halnya tidak mempunyai handphone pintar atau bahkan tidak tau cara mengoperasikannya. dimana hanphone pintar saat ini berkembang pesat di kalangan masyarakat.

Relawan Desa Tanggap Covid-19 diketuai oleh kepala desa, dengan wakil dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta anggota dari BPD, ketua RW, ketua RT, tokoh-tokoh masyarakat, hingga pendamping profesional di desa.

Kebanyakan coronavirus menginfeksi hewan dan besirkulasi di hewan. Corona virus menyebabkan sejumlah penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan. Coronavirus disebut dengan virus *zoonotic* yaitu virus yang di transmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa *pathogen* dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bamboo, unta, dan musang merupakan host yang biasa di temukan untuk coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle East respiratory syndrome* (MERS) (PDPI,2021).

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap identifikasi, Pemetaan dan Pelaksanaan

1. Tahap Identifikasi

Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Dari tahap inilah melakukan pengamatan lapangan secara langsung bagaimana potensi di Desa Bloro terkait kebersihan diri ataupun lingkungan di tengah pandemi covid-19. Adapun kegiatan yang saya lakukan yaitu ikut serta berpartisipasi dalam Tim Satgas di semua perbatasan dan melakukan Check Point kepada semua orang yang ingin mengunjungi Desa Bloro.

Sebagian besar masyarakat di desa sidodadi, kecamatan paiton, kabupaten probolinggo mempunyai kegiatan sehari-hari sebagai petani, dan di samping itulah melakukan aktifitas sosial terbatas dan kesempatan untuk menjaga penyebaran covid 19 juga rendah.

2. Tahap Pemetaan

Pada tahap ini tentu saja sebelum kami menjadi relawan diposko check point, kami harus memastikan diri kami terbebas dari covid-19. Untuk ini kami melakukan pemeriksaan diri terlebih dahulu ke puskesmas desa setempat untuk mengecek suhu kami, dengan melakukan check suhu saya bisa mengetahui suhu saya dan juga sebelum menjadi relawan kami mengupayakan seperti hidup sehat setiap harinya sehingga kami harus benar-benar bersih biar bisa menjaga posko.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini kami dijadwal bertugas untuk menjaga posko terkait tamu dari luar yang masuk ke Desa Bloro Kec. Besuki Kab. Situbondo. Penjagaan posko ini dilakukan pada Siang hari pada jam 09.00 WIB s/d 17.00 WIB. Lalu, selanjutnya akan diganti oleh kelompok selanjutnya dari jam 18.00 s/d 00.00 WIB.

Melakukan pengontrolan, kami akan menanyakan kepada orang luar yang masuk ke Desa Bloro tersebut terkait tujuannya kemana dan dari mana orang tersebut. Lalu kami lakukan pengecekan suhu tubuh terhadap orang tersebut, dan jika orang tersebut baik-baik saja maka akan di izinkan masuk dan tidak lupa sebelum masuk mereka akan melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Dan jika orang tersebut sakit maka kami akan menghubungi pihak puskesmas terdekat.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kami melakukan wawancara bersama perangkat desa dan petugas covid-19 mengenai apa saja hal-hal yang terkait yang kurang dari kami selama menjadi relawan, dan bagaimana kinerja kami selama menjadi relawan di posko.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Koordinasi dengan Perangkat Desa				
Pemeriksaan Diri				
Pelaksanaan Kegiatan				
Evaluasi				

Runtutan segala kegiatan mulai dari tahap awal sampai akhir . Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan dari rumah di Desa Bloro, Kec Besuki, Kab Situbondo.

C. Manfaat Program

1. Mencegah terjadinya penularan virus corona di Desa Bloro
2. Memberikan rasa nyaman tanpa rasa takut kepada masyarakat akan pandemi Covid 19
3. Memastikan tidak ada penyebaran covid-19 di Desa Bloro
4. Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan tata cara pencegahan Covid-19
5. Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada masyarakat
6. Menciptakan kerja sama yang baik dan disiplin demi terwujudnya kesehatan masyarakat

D. Pihak-pihak Yang Terlibatkan

1. Keterlibatan Stakeholder

Universitas Nurul Jadid sebagai lembaga yang bergerak dibidang pelayanan pendidikan tidak hanya melakukan kegiatan rutin belajar mengajar dan penelitian melainkan juga selalu aktif dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang lain yaitu kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan secara berkala dalam setiap tahunnya baik dengan dan intern lembaga maupun dengan dana yang berasal dari Dirjen Pendidikan Tinggi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Nurul Jadid adalah : PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Tematik 2021 Ditengah Pandemi Covid-19. Untuk mengelola kreatifitas dan aktifitas mahasiswa di tengah pandemi covid-19.

2. Resource Yang Dimiliki

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi.

3. Masyarakat

sebagai objek utama dalam menjalankan setiap program yang diadakan. Dalam konteks program ini Masyarakat akan dilibatkan dalam kegiatan yang memiliki tujuan untuk pembekalan kepada masyarakat agar mereka mengetahui banyak hal tentang virus corona dan bagaimana tata cara pencegahannya karena dalam program ini kami juga memaparkan segala pengetahuan tentang virus corona ini kepada masyarakat.

4. Keterlibatan Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing

Dalam menjalankan program ini terdiri dari satu orang mahasiswa dan satu orang dosen pembimbing :

1. Dosen Pembimbing

Nama : WAHAB SYA'RONI,M.Kom

NIDN : 0730109002

2. Mahasiswa

Nama : MOH HOSNOL KHOTIM

NIM : 1821700003

Prodi : Rekaya Perangkat Lunak

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *coronaviridae*. Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (wang,2021). Corona virus bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan, hand sanitizer, yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56⁰C selama 30 menit, eter, alcohol, asam perioksetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (wang,2021).

2. Manifestasi klinis

Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38⁰C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat di sertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu mingguan. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolic yang sulit di koreksi dan perdarahan atau difungsi system koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak di sertai demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.

Dari penjelasan tersebut mengingatkan kita bahwa sangat berbahayanya jika terinfeksi virus corona atau yang sering di sebut covid-19 ini.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Nurul Jadid mengajak seluruh mahasiswanya untuk turun langsung kelapangan dan berbaur dengan masyarakat agar bisa bermanfaat. PKM kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya karena berhubungan dengan keadaan yang masih tidak memungkinkan maka semua mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa masing-masing dengan Tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Covid-19. kali ini adalah “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Covid-19 berbasis Pengabdian .”

Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dengan mengangkat judul “Upaya Pencegahan Covid -19 Melalui Keterlibatan Sebagai Relawan Satgas Dan Efektifitas Termometer Digital Di Desa Bloro” Sebagai mana telah terlampir dalam rencana kegiatan di atas dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada maka berikut ini merupakan kegiatan yang telah kami lakukan :

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan ini merupakan kegiatan edukasi terhadap masyarakat sekitar agar mengetahui apa itu Covid -19, Penularannya bagaimana, Dan yang terpenting pencegahan yang harus di lakukan apa, Hal-hal kecil tersebut sering di sepelekan pemahaman masyarakat yang kurang tau tentang Covid -19 Menjadi ketekutan terbesar mereka.

Penyeluhan yang kami lakukan kepada masyarakat desa setempat meliputi kesehatan untuk mencegah covid-19 dengan cara:

- a. Sering mencuci tangan yaitu apabila ada droplet yang mengandung virus corona menempel di tangan, virus ini bisa hilang dengan cuci tangan sehingga kita tidak tertular.
- b. Menjaga jarak (social distancing).
- c. Tidak sering menyentuh wajah.

- d. Mempraktikkan etika bersin dan batuk.
- e. Segera ke dokter jika sudah mengalami gejala.
- f. Memakai masker .
- g. Membersihkan permukaan barang yang sering disentuh.

2. Penjagaan posko

Keberadaan check point dan posko karantina bagi para pemudik yang ada di level kecamatan dan desa terbukti sangat efektif dalam mencegah meluasnya penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Desa Bloro Besuki Situbondo.

Oleh karenanya, Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Situbondo menghimbau kepada seluruh posko check point dan posko karantina pemudik agar lebih serius melaksanakan dan menegakkan aturan-aturan check point maupun karantina baik tingkat kecamatan maupun desa.

Beberapa hal yang dilakukan oleh Pelaksana Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Situbondo diantaranya adalah dengan melakukan kunjungan monitoring dan evaluasi secara berkala pada posko check point dan posko karantina yang telah berjalan.

“Posko check point dan posko karantina pemudik pada tingkat kecamatan dan desa merupakan benteng terakhir untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kami sangat mengapresiasi para relawan yang tetap semangat sampai detik ini,”

Penjagaan posko merupakan penjagaan rutinitas disetiap perbatasan wilayah dalam ruang lingkup desa. Jadi, penjagaan posko ini dilakukan pada pagi hari jam 09.00 WIB s/d 17.00 WIB. Lalu, selanjutnya akan diganti oleh kelompok selanjutnya dari jam 18.00 s/d 00.00 WIB. Pembentukan posko diberlakukan hingga sampai keadaan betul-betul pulih dan aman dari penyebaran virus corona. Warga desa Bloro di larang keluar dari wilayah desa atau datang dari wilayah desa lain atau bahkan keluar kota.

3. Karantina

Pelaksanaan rumah karantina bertempat di Kartor Desa Bloro berupa perawatan, pemeriksaan, dan penjagaan kepada para pendatang. Kami selalu memberikan kegiatan positif kepada para pasien seperti olah raga dan memberikan mereka asupan gizi yang cukup.

4. Pembagian Sejahtera

Begitu banyak dampak yang di timbulkan dari pandemi ini bukan hanya untuk pasien positif saja namun bagi perekonomian masyarakat juga menurun termasuk masyarakat desa krampilan dengan begitu kami melakukan kegiatan dengan menyalurkan bantuan baik dari pemerintah ataupun relawan yang mau berbagi kepada orang yang tidak mampu berikut data bantuan yang telah tersalurkan kepada masyarakat desa krampilan

5. Wawancara

a) Perangkat Desa

- 1) Untuk posko check point di desa randumerak berlaku sejak kapan?

Jawab : Sejak pandemi virus corona mulai meluas kedaerah daerah pelosok, tapi pertama kali dihimbau oleh bupati pada waktu itu kabupaten Situbondo masih belum ada yang positif.

- 2) Bagaimana kalo seumpama yang orang dikarantina tidak memiliki gejala covid 19?

Jawab : Kita tetap menjalankan aturan yang ada, tetap dikarantina selama 14 hari

b) Kepala Desa

- 1) Sejak pertama kali wabah pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia. Lalu merambat ke Jawa Timur khususnya kabupaten Situbondo, bagaimana langkah praktis yang diambil kepala desa Bloro?

Jawab : langkah pertama kali untuk pandemic Covid-19, desa melakukan pembatasan-pembatasan untuk keluar masuknya bagi

orang luar yang masuk ke desa ini, untuk rakyat sendiri juga dibatasi untuk keluar dari rumah dengan cara :

- a) Memakai Masker
- b) Mendirikan atau membuat portal portal di setiap dusun, dan melakukan pengukuran suhu tubuh, jadi setiap kepala dusun mengukur suhu tubuh bagi setiap warganya. Itu yang dilakukan pertama kali desa kepada warganya

2) Untuk konsumsi penjagaan portal itu bagaimana?

Jawab : Diambilkan dari dana covid, dimana dana covid itu berasal dari dana desa

3) Bagaimana cara kepala desa menyikapi pekerja buruh tani khususnya dimusim panen padi seperti sekarang dan tidak mengikuti PSBB yang ada?

Jawab : Bagaimanapun pekerja buruh tani butuh untuk makan dan menafkahi dan kita menyikapinya tetep bekerja Cuma harus tetap dengan aturan pemerintah yaitu memakai masker dan jaga jarak

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat PKM

Dalam pelaksanaan PKM selama 1 Bulan dari tanggal 07 Mei s.d. 30 Juni 2021 ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan berlangsung.

1. Faktor Pendukung

- a.) Selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung kami selalu mendapat dukungan dari pihak kampus baik itu berupa pengarahan atau bimbingan
- b.) Selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung kami mendapatkan tangan terbuka dari desa untuk melakukan pengabdian di desa masing-masing
- c.) Mendapatkan mitra yang sangat kooperatif berkerja sama dengan SATGAS yang mendampingi setiap kegiatan.
- d.) PKM di Desa masing masing merupakan alasan kuat sebagai tempat yang strategis karena tidak perlu jauh-jauh untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- e.) Kegiatan PKM di Desa masing masing membuat kita mudah mendapatkan akses koordinasi dengan Perangkat Desa.

2. Faktor Penghambat

- a.) Selama Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat karena Faktor lingkungan yang sudah kita kenal membuat kita merasa kurang nyaman.
- b.) Dana operasional yang didapatkan serasa kurang karena kegiatan kita tidak hanya turun ke lapangan namun juga berbasis online.
- c.) Selama pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang di lakukan ada beberapa masyarakat yang mengabaikannya himbauan dari kami.

d.) Karena faktor individu menjadi penghambat kami untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat kami kurang efektif kepada masyarakat.

D. Rencana Tahapan Selanjutnya

Setelah tercapai target dari program ini, maka pelaksana juga mempunyai rencana tahapan berikutnya yaitu :

1. Evaluasi program, kegiatan untuk mengetahui apakah seluruh program sudah di aplikasikan dengan baik atau tidak oleh masyarakat.
2. Untuk rencana selanjutnya karena pandemi ini masih tidak berakhir maka kami akan selalu melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat sekitar. Kita perlu meningkatkan kewaspadaan dengan tetap memamantau keluar masuknya orang ke desa untuk mengurangi resiko penularan. Akan tetapi, pemantauan tersebut tidak perlu memblokir pintu masuk (*lockdown*) karena kita juga harus memerhatikan perekonomian masyarakat dan apa lagi jika sampai kegiatan tersebut sampai menyebabkan warga berkumpul untuk menjaga pintu masuk hal tersebut akan meningkatkan resiko penularan. Kita tidak perlu terlalu takut namun kita hanya perlu hati-hati dengan mematuhi kebijakan pemerintah dan melaksanakan edukasi yang diberikan oleh pemerintah dan yang lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan gerakan-gerakan yang di lakukan dari sosialisasi dini, penyemprotan, pos malam, rumah karantina, dan bantuan sejahtera dapat memutus rantai penularan covid-19 dan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap covid-19, mengurangi beban perekonomian mereka selama pandemi yang sedang terjadi tidak hanya itu saja ketakutan dalam diri mereka berkurang sehingga mereka merasa aman tanpa rasa takut covid-19 yang mencekam masyarakat sudah tahu harus melakukan apa dalam menghadapi covid-19 kita hanya butuh kerja sama dari setiap elemen yang ada.

B. SARAN

Pentingnya koordinasi setiap elemen agar tidak terjadi kesinambungan yang akan menyebabkan kesalahfahaman antar masyarakat dan perangkat Desa, masyarakat hanya butuh di pangku mereka mau mendengarkan dengan catatan dengan catatan penyampaiannya juga harus dengan bahasa mereka. Bahasa rakyat dengan begitu mereka dapat memahami dan mengikuti kebijakan yang ada untuk kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Titin, A. (2021, juni Jum'at). wawancara terkait penanganan covid-19 di Desa Bloro.
(Edi Susianto, dkk. Interviewer)
- Samsuddin. (2021, mei Senin). wawancara terkait penanganan covid-19 di Desa Bloro.
(Hafidur Rohman, dkk. Interviewer)
- Suherman, 2009 . Perpustakaan Sebagai Jantungnya Sekolah.Bandung: Saga Visi Paripurna.

LAMPIRAN KEGIATAN

Foto Bersama kepala Desa Bloro Setelah Selesai Penjagaan Pos Malam



Saat Jam Penjagaan Pos Berlangsung



Perbincangan Santai Kepala Desa Bloro Bersama Masyarakat Sekitar Mengenai Covid -19



Foto Bersama kepala Desa bersama Petugas Posko

